

PEMBELAJARAN KREATIF PENULISAN TEKS NARASI BAHASA INGGRIS MELALUI METODE GAMBAR BAGI PENGAJAR PKBM 10 DAN 11 MANGGARAI JAKARTA SELATAN

Rr.Astri Indriana Octavita¹, Ria Saraswati², Rima Novia Ulfa³

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta ^{1,2,3}

mrs.astriindriana@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan untuk membantu pihak PKBM 10 dan 11 Jakarta Selatan dalam upayanya meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi para pengajar. Disamping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi para pengajar PKBM 10 dan 11 mengikuti pelatihan bahasa Inggris terpadu yang dirancang dan diorientasikan pada penguasaan bahasa Inggris dalam penulisan teks narasi melalui metode gambar. Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini metode yang dipilih adalah pelatihan terutama kepada para pengajar di PKBM 10 dan 11 yang berada di Jakarta Selatan. Hasil yang didapat selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah para peserta mendapatkan pengetahuan dasar pembelajaran menulis teks narasi melalui metode gambar sehingga nantinya diharapkan pelatihan ini bisa meningkatkan kualitas guru dalam mengajarkan siswanya Bahasa Inggris dengan menuliskan teks narasi melalui metode gambar.

Kata kunci:Pembelajaran, Kreatif, Menulis, Narasi, Gambar

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to provide giving training to help PKBM 10 and 11 South Jakarta in their effort to improve English mastery skills for the teachers. In addition, this activity also aims to provide opportunities for teachers of PKBM 10 and 11 to attend integrated English training which is designed and oriented to the mastery of English in writing narrative text through picture. In implementing this community service the chosen method is training especially for the teachers in PKBM 10 and 11 who are in South Jakarta. The results obtained during the implementation of community service activities is the participants get basic knowledge of learning to write narrative text through picture, so that later this training is expected to improve the quality of teachers in teaching their students English by writing narrative text through picture.

Keyword:Learning, Creative, Writing, Narrative, Picture

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia, dengan adanya pendidikan bagi manusia sebagai pendukung terhadap upaya peningkatan derajat manusia. Dalam upaya peningkatan derajat manusia khususnya masyarakat yang ada di Jakarta yakni salah satunya adalah melalui pendidikan. Dengan merujuk pada falsafah seorang filosof bahwa pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia dan dengan pendidikan juga menjadi tolok ukur maju dan berkembangnya masyarakat pada suatu Negara.

Dengan adanya PKBM sebagai wadah kami untuk ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa baik melalui program pendidikan nonformal yakni paket A, paket B, paket C, kursus dan keterampilan komputer serta Bahasa Inggris. PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri

sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Jakarta sebagai salah satu daerah yang cukup padat penduduknya perlu memperhatikan kualitas pendidikan dengan saksama. Dalam bidang pendidikan baik nonformal lebih khususnya di Jakarta, masih banyak masyarakat yang putus sekolah, bahkan belum mengenyam pendidikan formal sama sekali. Dengan fenomena masyarakat yang ada saat ini, seiring perkembangan zaman yang ditunjang dengan perkembangan informasi dan komunikasi akan pendidikan yang dicanangkan pemerintah dalam peningkatan Sumber Daya Manusia masyarakat bisa lebih merata secara sadar, masyarakat dengan sendirinya sadar betul akan pentingnya pendidikan disertai dengan reaksi positif masyarakat dengan animo untuk mengenyam pendidikan melalui paket A paket B dan paket C yang diwadahi dan difasilitasi oleh salah satu Lembaga PKBM 11 Manggarai Jakarta Pusat.

Sihombing (2001) menyebutkan bahwa tujuan pelebmbagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat itu sendiri. Dalam arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di desa maupun kota sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan, dengan prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi bidang pendidikan. Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan luar sekolah dapat dilakukan melalui PKBM. Melalui proses pendidikan yang dilaksanakan di PKBM masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya. Sihombing (2001) menyebutkan beberapa fungsi PKBM seperti tempat pusran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, sebagai sumber informasi yang bisa diandalkan bagi masyarakat yang

membutuhkan keterampilan fungsional, dan sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat. Berdasarkan pada peran ideal PKBM teridentifikasi beberapa fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah *learning society*.

Untuk menyikapi kenyataan tersebut, sebagai penyelenggara pendidikan Non Formal, PKBM 10 dan 11 Manggarai Jakarta Selatan mengambil peran sebagai suatu langkah dalam mengantisipasi pelaksanaan pendidikan tersebut. Itulah sebabnya PKBM sebagai suatu institusi pemerhati masalah pendidikan, menyelenggarakan dan memberikan dukungan melalui “ Program Paket A, B, C dan Keterampilan Komputer dan Bahasa Inggris berharap agar nantinya para peserta yang belajar di PKBM mempunyai bekal dan pendidikan dan pengembangan potensi kreatif.

METODE

Metode Pelaksanaan

Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan Abdimas ini adalah pelatihan terutama kepada para pengajar di PKBM 10 dan 11 yang berada di Jakarta Selatan. Pengajar yang diutamakan adalah mereka yang mengajar Bahasa Inggris maupun pengajar mata pelajaran lain, mereka merasa perlu adanya upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Mereka diberikan pelatihan berupa penulisan teks narasi melalui metode gambar. Selain itu, melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan nantinya para pengajar dapat mentransfer ilmu kepada peserta didik dalam peningkatan motivasi dan minat belajar bahasa Inggris khususnya pembelajaran kosakata (*vocabulary*). Pemerolehan ilmu serta pengalaman belajar yang baru melalui kegiatan ini diharapkan juga dapat meningkatkan *interpersonal skill* para pengajar dalam

berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa Inggris.

HASIL

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Narasi adalah cerita pengalaman yang disajikan secara tertulis. Jadi, karangan narasi merupakan tulisan yang berisi pengalaman hasil perwujudan gagasan seseorang yang memuat penceritaan diri yang dapat dinikmati oleh pembaca dengan tujuan untuk menghibur atau memberi pelajaran dalam sebuah pengalaman hidup. Untuk dapat menulis karangan dengan baik, seorang siswa tidak dapat dengan hanya memberikan kertas dan meninggalkan siswa begitu saja. Tetapi siswa harus diberikan gambaran secara jelas dan dapat menjelaskan dengan baik pengalaman yang telah ia alami.

Permasalahan yang terjadi di lapangan ini mampu dipecahkan melalui model pembelajaran melalui metode gambar. Model pembelajaran merupakan gambaran menyeluruh dari berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian penting di dalamnya. Dalam model pembelajaran terdapat sintaksis atau tahapan yang mendeskripsikan sebuah implementasi model di lapangan. Sintaksis merupakan rangkaian sistematis aktivitas-aktivitas dalam model tersebut, Setiap model memiliki aliran tahap yang berbeda.

Model pembelajaran melalui metode gambar adalah pendekatan seni bahasa yang terintegrasi dan berorientasi penelitian untuk mengembangkan kemampuan baca tulis. Siklus model pembelajaran melalui metode gambar dapat mendukung perkembangan lisan dan kosakata siswa, kesadaran fonologi, pemahaman membaca, penyusunan kata, frasa, kalimat, paragraf dan level buku bacaan

dan menekankan pada aspek berbahasa tulisan untuk meningkatkan keterampilan menulisnya menjadi berkembang. Kombinasi dari membaca objek gambar dan kegiatan menulis merupakan bagian-bagian yang pertama kali dibantu diterjemahkan oleh guru. Adapun permasalahan yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi lapangan di antaranya sebagai berikut:

1. Guru tidak melakukan apersepsi mengenai materi karangan narasi, itu membuat siswa tidak memiliki skema awal dalam menuliskan ide pokok. Seharusnya siswa dapat menghubungkan isi cerita dengan pengalaman apa saja yang pernah dialami oleh siswa lewat media apa saja, contohnya media gambar berlibur.
2. Pembelajaran yang konvensional, guru hanya menggunakan satu sumber belajar buku paket bahasa Indonesia yang seharusnya dapat ditunjang dengan buku-buku lain yang lebih relevan, contohnya buku bacaan anak.
3. Guru tidak membawa media, siswa tidak mendapat pemahaman yang utuh tentang hakikat menulis karena tidak adanya stimulus berupa visual, audio maupun tulisan-tulisan lain yang dapat memunculkan ide pokok saat siswa belajar menulis.
4. Pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, pembelajaran yang monoton tidak ada pengantar atau yel-yel yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa membuat siswa kurang bertanggung jawab akan tugas yang diberikan oleh guru hingga pembelajaran menulis pun kurang optimal.
5. Keadaan kelas tidak kondusif, beberapa siswa ada yang tidak menyelesaikan tugas dari guru juga tidak sedikit yang mengobrol dan guru mendiarkannya. Hal ini

karena pemilihan metode yang kurang tepat dan masih *teacher centered*.

Adapun masalah yang berkaitan dengan siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

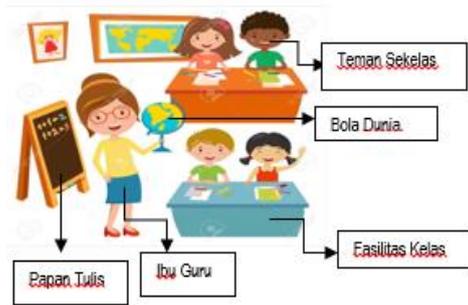
1. Siswa kesulitan menemukan ide pokok.
2. Siswa termotivasi dalam menulis karangan narasi.
3. Siswa kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran.
4. Siswa pasif selama proses pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang bertanya.
5. Kemampuan menulis siswa belum optimal, terlihat dari hasil belajar siswa.
6. Siswa tidak terbiasa menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan contohnya karangan narasi.
7. Siswa masih banyak yang salah dalam penulisan huruf kapital dan tanda titik.
8. Pembelajaran tidak menyenangkan dan kurang memotivasi siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengoptimalkan keterampilan menulis siswa dengan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran melalui metode gambar bagi pengajar PKBM 10 dan 11 agar dapat mereka gunakan dalam pembelajaran menulis di kelas. Melihat permasalahan tersebut perlu diadakannya perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran melalui metode gambar.

Model pembelajaran ini berupaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran melalui metode gambar sebagai cara untuk memudahkan siswa dalam menyusun kerangka karangan

narasi serta memperbaiki pemakaian huruf kapital dan penggunaan tanda baca (tanda titik). Model pembelajaran melalui metode gambar mampu mendorong siswa untuk banyak membaca, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, dan belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang terhampar luas. Semua ini harus dilakukan oleh siswa saat mereka ingin belajar memahami bacaan lintas- kurikulum, yang di dalamnya penghimpunan, konseptualisasi, dan penerapan informasi merupakan inti pencapaian yang harus diperoleh siswa. Dalam model pembelajaran melalui metode gambar dirancang untuk menghadapi tantangan tersebut. Utamanya untuk para pembaca pemula di tingkatan dasar dan di tingkatan yang lebih tinggi. Model ini "kebetulan" menjadi salah satu "anggota" dalam kelompok model pengajaran memproses informasi karena fokus pedagogisnya terletak pada struktur isi materi pembelajaran sehingga siswa dapat meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaannya, seperti tentang bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks yang lebih panjang dapat digunakan untuk mendukung komunikasi khususnya ragam tulisan.

Berikut langkah-langkah model induktif kata bergambar di deskripsikan terlebih dahulu kemudian menceritakan kronologis cerita dalam sebuah gambar/poster. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan oleh siswa dalam membuat narasi melalui model pembelajaran menulis teks narasi melalui gambar



Dalam sintaks pembelajaran PWIM untuk kelas awal dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan gambar yang relatif familier melalui monitor.
2. Guru menyiapkan pula kertas folio yang berisi gambar dan garis-garis yang merentang dari objek yang berisi kata atau frasa yang sesuai dengan objek.
3. Siswa mengidentifikasi dan memberi nama kegiatan.
4. Siswa menghubungkan objek dengan kata-kata yang ada di samping gambar yang telah ditulis.
5. Guru melatih siswa menulis kata-kata tersebut.
6. Siswa menulis kata-kata yang telah mereka tersedia sebelumnya.

Model pembelajaran menulis teks narasi melalui gambar mampu mendorong siswa untuk banyak membaca, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, dan belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang terhampar luas. Semua ini harus dilakukan oleh siswa saat mereka ingin belajar memahami sebuah bacaan lintas-kurikulum, yang di dalamnya penghimpunan, konseptualisasi, dan penerapan informasi merupakan inti pencapaian yang harus diperoleh siswa.

Dengan menggunakan empat tahapan model pembelajaran menulis teks narasi ini berusaha membuat siswa dapat mencantumkan judul lewat pengindraannya dalam sebuah gambar kemudian memasukkan beberapa kata kunci selanjutnya kata kunci tersebut dapat dijadikan sebuah kalimat. Kalimat tersebut kemudian dibuat menjadi sebuah paragraf karangan narasi yang berisi pengalaman

siswa. Pelaksanaan yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran menulis teks narasi ini melalui empat tahapan pembelajaran tahap pengenalan gambar, identifikasi gambar, *review* gambar dan terakhir mengembangkan cerita. Lewat latihan dan praktik yang dilakukan, akhirnya didapatkan sebuah hasil dengan menggunakan model pembelajaran menulis teks narasi melalui gambar dapat mengatasi permasalahan siswa yang berkaitan dengan penggunaan kata dan kesinambungan antar kalimat. Penggunaan gambar dapat membantu siswa untuk membuat karangan yang runtut.

Pada kegiatan ini, para peserta mendapatkan pengetahuan dasar pembelajaran menulis teks narasi melalui metode gambar. Harapannya pelatihan tersebut bisa meningkatkan kualitas guru dalam mengajarkan bahasa Inggris pada siswanya.

Dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:





Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kami dapat menguraikan kesimpulan berkenaan dengan pelaksanaan pelatihan penulisan teks narasi bahasa Inggris dengan metode gambar sebagai berikut:

1. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Inggris yang harus dikuasai tapi masih dianggap sulit bagi sebagian siswa
2. Teks narasi merupakan salah satu jenis teks dalam bahasa Inggris yang melibatkan kemampuan siswa untuk menceritakan kembali sebuah kisah yang bisa dituangkan dalam bentuk tulisan
3. Metode gambar merupakan metode yang tepat untuk mengajarkan teks narasi karena gambar bisa mewakili ekspresi yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita
4. Pemberian pelatihan bagi guru PKBM 10 dan 11 Manggarai Jakarta Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para guru agar nantinya dapat memiliki pengetahuan dan inovasi dalam proses pengajaran di PKBM 10 dan 11 Manggarai Jakarta Selatan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris.
5. Metode pelatihan dilakukan dalam 3 kali pertemuan dalam waktu 3 hari. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari: penjelasan tentang penulisan teks narasi dengan metode gambar, pemberian modul sebagai pedoman pelatihan, dan pelatihan (praktik) penulisan teks narasi. Pelatihan dilakukan sesudah jam mengajar agar tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
6. Dari pemberian pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan tentang penulisan teks narasi dengan metode gambar. Peserta merasa senang karena metode yang digunakan dalam pelatihan sangat menyenangkan. Modul yang diberikan sangat mudah dipahami dan dapat membantu peserta untuk belajar secara mandiri di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

Harmer, Jeremy. 2004. *How to teach writing*.
England: Pearson education limited.

Sihombing, U. 2001 *Pendidikan Luar Sekolah
Managemen Strategi*. Jakarta: PD.
Mahkota

Sihombing U. 2000. *Pendidikan Luar
Sekolah, Manajeman Strategi:
Konsep, Kiat, dan Pelaksanaannya*.
Jakarta: PD. Mahkota. Swara.

Stephens, Mary. 1997. *Picture for Writing
Book 1*. England: Longman.

<https://teachingenglish4all.wordpress.com/2010/07/02/narrative-text-in-teaching-english/>

<https://www.learnenglish.de/pictures.html>